

GAMBARAN PENGETAHUAN PEMANDU WISATA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN WISATA *ALL-TERRAIN VEHICLES* (ATV) DI WILAYAH DESA SINGAPADU KALER

Ni Kadek Alya Damayanti*¹, Ni Luh Putu Eva Yanti¹, Ni Komang Ari Sawitri¹,
Putu Ayu Sani Utami¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: alyadamayanti99@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata dengan menggunakan *All-Terrain Vehicles* (ATV) memiliki risiko kecelakaan bagi wisatawan seperti terguling, perdarahan, patah tulang, dan pingsan. Pemandu wisata ATV belum pernah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama kecelakaan saat berwisata ATV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemandu wisata tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pada wisata ATV di wilayah Desa Singapadu Kaler. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang melibatkan 36 responden berdasarkan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori yang ada. Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan wisata ATV berada pada kategori baik 75%, kategori cukup 16,7%, dan kategori kurang 8,3%. Pengetahuan P3K pemandu wisata ATV ada beberapa aspek yang sudah baik dipahami seperti penanganan terjatuh, perdarahan, dan saat pingsan. Namun, ada pengetahuan pemandu wisata ATV yang masih kurang dalam menangani patah tulang. Seluruh pemandu wisata ATV menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan P3K dari petugas kesehatan. Peran perawat komunitas di puskesmas diperlukan untuk membuat program promosi kesehatan bagi pelayanan upaya kesehatan kerja di wilayah Desa Singapadu Kaler.

Kata kunci: *all-terrain vehicles*, kecelakaan, pemandu wisata, pengetahuan

ABSTRACT

Ecotourism using All-Terrain Vehicles (ATV) has the risk of accidents for tourists, such as rolling over, bleeding, fractures, and syncope. ATV tour guides have never received training in first aid in accidents when traveling ATVs. This study aimed to determine the knowledge of tour guides about first aid in accidents on ATV tours in the Singapadu Kaler Village area. This quantitative descriptive study involves 36 respondents based on total sampling. Data collection was carried out with a questionnaire developed by the researcher based on existing theoretical concepts. The results showed that the knowledge of first aid in ATV tourism accidents was in the good category 75%, appropriate category 16.7%, and poor category 8.3%. Several aspects of ATV tour guides' first aid knowledge, such as handling falls, bleeding, and syncope, are well understood. However, there is a lack of knowledge of ATV tour guides in handling fractures. All ATV tour guides stated that they have never received first aid training from health workers. The role of community nurses is needed to create an occupational health unit program in the Singapadu Kaler Village area.

Keywords: accident, all-terrain vehicles, knowledge, tour guide

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan kawasan yang diunggulkan dalam sektor pariwisata. Bali mempunyai kelengkapan destinasi pariwisata dengan sama kuatnya daya tarik budaya serta alamnya. Adapun salah satu wilayah di Kabupaten Gianyar yang menjadi tujuan wisata bagi wisatawan adalah Desa Singapadu Kaler. Perkembangan pariwisata yang pesat di Kabupaten Gianyar membuka peluang bagi masyarakat yang berada di Singapadu Kaler untuk mulai melakukan perubahan dari usaha kesenian patung menjadi usaha ekowisata. Ekowisata yang banyak berkembang yaitu ekowisata hutan. Ekowisata hutan ini contohnya wisata ATV.

All-Terrain Vehicles (ATV) memiliki proporsi menyerupai mobil dan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan motor pada umumnya. Struktur ATV terdiri dari dengan tempat duduk selebar 80 cm, stang, dan ban kendaraan *offroad* yang bertekanan rendah (Denning & Jennissen, 2018). Wisatawan akan berkeliling melewati arena *tracking* yang sudah disediakan. Arena ini berada di sepanjang sungai kecil yang berliku yang termasuk berbahaya dan curam. Wisatawan dituntut untuk menjaga keseimbangan dan mengatur kendaraan dengan baik karena adanya resiko kecelakaan yang tinggi.

Dari wawancara yang dilakukan, pemilik tempat wisata menyebutkan bahwa selama perjalanan wisata ATV, wisatawan sering dihadapkan pada kondisi jalan yang berisiko menimbulkan kecelakaan. Data kejadian kecelakaan wisata ATV di enam tempat wisata ATV mulai Januari-Mei 2023 sekitar 36 - 40 kecelakaan. Jenis kecelakaan yang terjadi dengan kondisi patah tulang, terbentur, terguling, perdarahan dan pingsan. Berdasarkan kejadian kecelakaan

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini memakai teknik *cross-sectional* dan dilaksanakan pada 6 tempat wisata ATV di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten

tersebut, maka diperlukan peranan pemandu wisata untuk menjaga kenyamanan dan keamanan wisatawan. Hal ini dikarenakan pemandu wisata adalah orang yang mendampingi wisatawan sepanjang perjalanan.

Pemandu wisata adalah seseorang yang menginformasikan serta memandu wisatawan di destinasi wisata yang akan didatangi. Seorang pemandu wisata diharuskan berpengetahuan serta mempunyai kemampuan mendampingi wisatawan dan memberi perawatan pertama bila ada wisatawan yang mengalami kecelakaan selama berwisata ATV (Yoeti, 2010 dalam Fitriana, Taruna Jaya & Akbar, 2021).

Pertolongan pertama yang cepat dan tepat di saat berwisata ATV merupakan aspek penting yang wajib dipahami oleh pemandu wisata. Keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum dirujuk ke Rumah Sakit dapat mengurangi risiko perburukan kondisi wisatawan yang mengalami kecelakaan. Tingkat pengetahuan pemandu wisata akan sangat mempengaruhi cara menangani korban ketika terjadi kecelakaan. "Baiknya pengetahuan mengenai pertolongan pertama akan meningkatkan peluang dalam penyelamatan serta meminimalisir cedera pada korban" (Sriwandayani, 2021). Sehingga penting jika setiap pemandu wisata memiliki pengetahuan yang baik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan wisatawan.

Penelitian ini bertujuan untuk gambaran pemahaman pemandu wisata mengenai pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan pada kegiatan pariwisata *All-Terrain Vehicles* (ATV) di wilayah Desa Singapadu Kaler.

Gianyar. Banyaknya sampel penelitian adalah 36 orang pemandu wisata dengan kriteria inklusi penelitian sebagai berikut. Adapun syarat khusus tersebut berupa:

Responden adalah pemandu wisata ATV di wilayah Desa Singapadu Kaler.

Pada penelitian digunakan variabel tunggal berupa tingkat pengetahuan pemandu wisata tentang pertolongan pertama pada kecelakaan wisata *All-Terrain Vehicles* (ATV) di wilayah Desa Singapadu Kaler. Penelitian dilaksanakan selama sepuluh bulan (September 2020 hingga bulan Juni 2023), dimulai dari proses pembuatan judul hingga penyampaian hasil penelitian.

Sumber data penelitian adalah data primer melalui hasil penyebaran kuesioner oleh peneliti kepada responden penelitian. Pengumpulan data dimulai melalui pemberian *informed consent* pada calon responden (sampel) yang menjadi tanda persetujuannya. Selanjutnya pengukuran variabel memakai kuesioner serta dilakukan pengujian reliabilitas dan validitasnya. Data primer lainnya diperoleh dari hasil pengisian data oleh responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman pelatihan P3K, lama bekerja dan sumber informasi. Ketika proses mengisi kuesioner, responden berkesempatan mengajukan pertanyaan ketika tidak mengerti. Sesudah pengumpulan kuesioner, selanjutnya data dihitung serta dikelompokkan sesuai perolehan nilai serta menganalisisnya memakai program komputer. Penelitian ini sudah melalui uji kelayakan etik dan mendapatkan keterangan pembebasan etik dari “Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 1741/UN14.2.2.VII.14/LT/2023”.

Kuesioner pada penelitian adalah pernyataan yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka pada BAB 2 penelitian ini. Kuesioner tingkat pengetahuan ini terdiri dari enam kategori,

yaitu “penanganan terjatuh/terguling, prinsip pertolongan pertama pada kecelakaan, pertolongan pertama pada pingsan, pertolongan pertama pada perdarahan, pertolongan pertama pada patah tulang, tugas pemandu wisata”. Menurut Arikunto (2004) dalam Lufitasari (2021), kategori penilaian pengetahuan terbagi dalam 3 kategori yang berupa kurang (< 55%), cukup (56-75%), serta baik (76-100%).

Pelaksanaan penelitian menggunakan uji coba instrumen dengan teknik uji coba terpakai dilaksanakan pada tanggal 19-22 Juni 2023 di enam tempat wisata ATV wilayah Desa Singapadu Kaler. Kuesioner dinyatakan valid ketika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ serta sig. 0,05 dan nilai r_{tabel} adalah 0,329. Dari hasil uji validitas terdapat 8 pertanyaan yang gugur sehingga jumlah pertanyaan menjadi 17 dari 25 item pertanyaan. Pengujian reliabilitas dilaksanakan menggunakan *cronbach's alpha* yang bernilai 0,831 ($>0,7$) yang artinya instrumen kuesioner reliabel.

Penelitian memakai analisis data univariat dalam memberikan jawaban pada rumusan masalah penelitian. Uji disajikan dalam distribusi frekuensi (karakteristik jenis kelamin, usia, lama bekerja, tingkat pendidikan, pengalaman pelatihan, sumber informasi, mencari informasi terkait pertolongan pertama, dan tingkat pemahaman pemandu ATV ketika melakukan pertolongan pertama). Analisis tingkat pengetahuan pertolongan pertama pemandu wisata ATV dengan karakteristik responden penelitian disajikan dalam bentuk *crosstabs*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Pemandu Wisata ATV di Desa Singapadu Kaler

	Variabel	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Usia	Masa Remaja Akhir (17-25 tahun)	25	69,4
	Masa Dewasa Awal (26-35 tahun)	8	22,2
	Masa Dewasa Akhir (36-45 tahun)	3	8,3
Jenis Kelamin	Laki – laki	35	97,2
	Perempuan	1	2,8
Tingkat Pendidikan	SMA	29	80,6
	Diploma	5	13,9
	Sarjana	2	5,6
Lama bekerja	< 5 tahun	29	80,6
	≥ 5 tahun	7	19,4
Pengalaman Pelatihan P3K	Ya	0	0
	Tidak	36	100
Mencari Sumber Informasi tentang P3K	Ya	36	100
	Tidak	0	0
Sumber Informasi Tentang P3K	Media Cetak	5	13,9
	Media Elektronik	15	41,7
	Penyuluhan Tenaga Kesehatan	0	0
	Teman	15	41,7
	Keluarga	1	2,8

Tabel 1 menunjukkan mayoritas usia responden pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebesar 69,4% (25 responden). Karakteristik responden paling banyak laki-laki dan perempuan hanya 1 orang (2,8%). Karakteristik pendidikan responden kebanyakan adalah SMA dengan 29 responden (80,6%). Karakteristik lama bekerja responden mayoritas < 5 tahun sebesar 80,6% (29 responden). Karakteristik pengalaman pelatihan P3K menunjukkan seluruh responden penelitian tidak memiliki

pengalaman pelatihan P3K (100%). Karakteristik mencari informasi mengenai P3K menunjukkan seluruh responden penelitian berusaha untuk mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Karakteristik sumber informasinya mengenai P3K menunjukkan bahwa mayoritas memperoleh informasi dari teman sebanyak 41,7% (15 responden) dan dari media elektronik sebanyak 15 responden (41,7%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata terhadap P3K Wisata ATV di Desa Singapadu Kaler (n=36)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	27	75
Cukup	6	16,7
Kurang	3	8,3
Total	36	100

Dari tabel 2 menunjukkan mayoritas responden tingkatan pengetahuannya baik,

yaitu sebanyak 27 orang.

Tabel 3. Tabulasi Silang Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja, Pengalaman Pelatihan P3K, dan Sumber Informasi (n=36)

Variabel	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
Usia	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Remaja Akhir (17-25 tahun)	20	74,1	4	66,7	1	37,3
Dewasa Awal (26-35 tahun)	6	22,2	1	16,7	1	33,3
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	1	3,7	1	16,7	1	33,3
Jenis Kelamin						
Laki - laki	26	96,3	6	100	3	100
Perempuan	1	37,7	0	0	0	0
Tingkat Pendidikan						
SMA	24	88,9	3	50	2	66,7
Diploma	2	7,4	2	33,3	1	33,3
Sarjana	1	3,7	1	16,7	0	0
Lama Bekerja						
<5 tahun	22	81,5	4	66,7	3	100
≥ 5 tahun	5	18,5	2	33,3	0	0
Pelatihan P3K						
Ya	0	0	0	0	0	0
Tidak	27	100	6	100	3	100
Mencari Sumber Informasi tentang P3K						
Ya	27	75	6	16,7	3	8,3
Tidak	0	0	0	0	0	0
Sumber Informasi Tentang P3k						
Media cetak	5	18,5	0	0	0	0
Media elektronik	12	44,4	3	50	0	0
Penyuluhan Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	0	0
Teman	9	33,3	3	50	3	100
Keluarga	1	3,7	0	0	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori remaja akhir memiliki pengetahuan baik, dan jenis kelamin perempuan berjumlah satu orang memiliki pengetahuan baik, dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki pengetahuan kurang. Pada tabel tersebut juga menampilkan bahwa mayoritas sampel

bekerja <5 tahun memiliki kurangnya pemahaman sejumlah 3 orang, seluruh responden dengan tidak adanya pengalaman pelatihan P3K berpengetahuan baik sejumlah 27 orang, dan mayoritas responden dengan pengetahuan baik mendapatkan informasi melalui media elektronik.

PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang memengaruhi banyaknya pemandu wisata ATV ada usia remaja akhir (17-25 tahun) karena syarat menjadi pemandu wisata yaitu minimal 17 tahun dimana usia tersebut sudah dianggap dewasa secara hukum (Haidawati, dkk., 2023). Selain itu, menurut Abdullah (2022) menyatakan bahwa kelompok usia muda lebih gampang mendapatkan pekerjaan dibandingkan usia selainya. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja usia tersebut memiliki kelebihan dalam kekuatan fisik

serta tingkat pendidikannya.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas pemandu wisata ATV adalah laki-laki yang berjumlah 35 orang (97,2%) dibandingkan jenis kelamin perempuan. Menurut sudut pandang peneliti, hal ini berkaitan dengan pemandu wisata di Bali mayoritas berjenis kelamin laki – laki daripada perempuan, selaras penelitian dari Mirayanti, Damayanti, dan Yanti (2020), karakteristik pemandu wisata di *Monkey Forest* Ubud mayoritas memiliki jenis kelamin laki-laki

karena jenis pekerjaan pemandu wisata yang penuh dengan tantangan serta dinamis.

Berdasarkan pada tingkat pendidikan pemandu wisata dari hasil pengolahan data menemukan terdapat beragam tingkatan pendidikan terakhir yang dimiliki pada responden penelitian. Mayoritas pemandu wisata berpendidikan SMA berjumlah 29 responden (80,6%). Hal ini dikarenakan pemandu wisata banyak yang berasal dari penduduk asli daerah lokasi penelitian yang memudahkan mencari pekerjaan tanpa adanya pengalaman bekerja sebelumnya.

Lama bekerja pemandu wisata dari hasil pengolahan data menemukan terdapat beragam kategori lama bekerja yang dimiliki pada pemandu wisata. Mayoritas pemandu wisata memiliki pengalaman bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 29 responden (80,4%). Hal ini dikarenakan mayoritas tempat wisata ATV berdiri kurang dari 7 tahun dan tantangan pekerjaan yang terlalu tinggi menyebabkan sering terjadi pergantian pemandu wisata.

Pengalaman pelatihan P3K dari hasil penelitian ini adalah keseluruhan responden tidak ada yang memiliki pengalaman pelatihan P3K selama 1 tahun terakhir. Menurut asumsi peneliti, pengelola wisata ATV menganggap wisata ATV tidak berbahaya atau lebih menganggap wisata ATV itu sebagai hiburan sehingga pengelola ATV tidak mensyaratkan keahlian khusus seperti pernah mendapatkan pelatihan P3K untuk merekrut pemandu wisata.

Upaya pemandu wisata untuk mencari informasi mengenai pertolongan pertama kecelakaan ATV, semua pemandu wisata menyatakan berusaha mencari informasi tersebut. Sumber informasi yang digunakan pemandu wisata untuk mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama kecelakaan ATV paling banyak melalui media elektronik seperti internet, TV dan radio sebanyak 15 responden (41,7%) serta dengan bertanya pada teman sebanyak 15 responden (41,7%). Menurut Rahayu (2022) menyatakan bahwa sumber informasi terkait pada banyaknya media elektronik yang dipakai sekarang dengan *smartphone*. Menggunakan media elektronik bisa

menyebarkan berita lebih cepat kepada para masyarakat. Sumber informasi pemandu wisata ATV untuk mencari pengetahuan tentang P3K dilakukan melalui teman sesama pemandu wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 pemandu wisata 27 orang diantaranya berpengetahuan baik, 6 orang berpengetahuan cukup, serta 3 orang berpengetahuan kurang. Dapat ditarik kesimpulan melalui hasil penelitian, yaitu kebanyakan responden penelitian memiliki pengetahuan baik. Tingkat pemahaman pemandu wisata ATV dalam pertolongan pertama kecelakaan ATV dengan kategori cukup 16,7% dan kategori kurang 8,3%. Tingkat pengetahuan dengan kategori cukup menunjukkan bahwa pengetahuan pemandu wisata ATV dalam kecelakaan ATV sudah baik namun masih ada aspek pertolongan pertama pada kecelakaan yang sudah baik dipahami oleh pemandu wisata ATV seperti penanganan wisatawan saat terjatuh, saat mengalami perdarahan, dan saat ada wisatawan yang mengalami patah tulang. Namun, ada pengetahuan pemandu wisata ATV yang masih kurang dalam menangani wisatawan saat mengalami pingsan dan tentang prinsip P3K.

Berdasarkan dari usia baiknya tingkat pengetahuan ada pada responden berusia remaja akhir (17-25 tahun) sejumlah 20 orang (74,1%) dibandingkan kategori usia dewasa awal dan dewasa akhir. Menurut Rohmani, dkk (2022) menyatakan bahwa umur bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menghadapi masalah. Umur muda memiliki ingatan yang kuat daripada orang lebih tua. Selain itu, keterampilan penyerapan pengetahuan baru semakin mudah dilakukan ketika usia muda dikarenakan otak masih bekerja secara maksimal. Beberapa aspek yang masih kurang.

Pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan pada pemandu wisata ATV mayoritas dengan kategori pengetahuan baik dari pemandu wisata dengan jenis kelamin laki-laki. Menurut Asdiwinata (2020) menyatakan bahwa laki – laki pada umumnya lebih diandalkan memberi

pertolongan pertama dikarenakan tenaganya lebih kuat untuk mengamankan dan menolong korban dibandingkan dengan perempuan. Walaupun begitu, ada juga pemandu wisata berjenis kelamin wanita dengan kategori pengetahuan baik terkait pertolongan pertama pada kecelakaan wisata ATV. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya batasan jenis kelamin seseorang dalam menerima ilmu pengetahuan. Setiap individu perempuan serta laki-laki berhak sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas pemandu wisata ATV dengan pendidikan SMA. Pada penelitian ini didapatkan ada pemandu wisata ATV dengan tingkat pendidikan sarjana 5,6% dan diploma 13,9%. Pemandu wisata ATV dengan pendidikan diploma dan sarjana ada yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan pemandu wisata ATV yang bekerja bersekolah diploma dan sarjana dari jurusan pariwisata sehingga kurang paham mengenai penanganan pertolongan pertama yang lebih banyak terkait dengan kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pemandu wisata ATV terkait pertolongan pertama banyak dimiliki oleh pemandu wisata ATV yang mempunyai masa kerja < 5 tahun. Ramadhani (2021) menjelaskan “generasi milenial mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, mempunyai semangat ketika di awal bekerja”.

Pengetahuan pemandu wisata ATV mengenai pertolongan pertama kecelakaan kebanyakan pada kategori berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan pemandu wisata ATV belum ada yang mendapatkan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan selama satu tahun terakhir. Walaupun belum pernah mendapatkan pelatihan P3K, pemandu wisata mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri saat bekerja. Kondisi ini menuntut pemandu wisata ATV untuk berusaha mencari informasi yang baik. Hal ini sejalan seperti yang ada pada penelitian ini, pemandu wisata ATV semuanya menyatakan

berusaha mencari informasi dan pengetahuan tentang P3K saat mengalami masalah ketika ada wisatawan yang terluka, mengalami perdarahan, patah tulang, dan bahkan ketika ada wisatawan dalam kondisi pingsan.

Sumber informasi yang digunakan oleh pemandu wisata ATV untuk mencari informasi mengenai pertolongan pertama kecelakaan mayoritas dari media elektronik seperti internet, radio, serta TV. Selaras penelitian dari Sriwandayani, Yanti, dan Sanjiwani (2021) menjelaskan “sumber informasi yang paling sering digunakan pemandu wisata air mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan wisata air di wilayah Tanjung Benoa melalui media elektronik 60,6%”.

Ada juga pemandu wisata yang mendapatkan sumber informasi tentang P3K dari teman. Teman kerja atau teman sebaya menurut penelitian Jannah (2022) menyatakan “dukungan teman sebaya pada individu dijelaskan melalui minat, pembicaraan, penampilan, sikap, serta tindakan seseorang yang besar pengaruhnya pada individu serta mengakibatkan keinginan mengikutinya serta saling mendukung antar teman dikarenakan kedekatannya serta banyaknya waktu yang dihabiskan bersama”. Pada penelitian ini pemandu wisata ATV yang mendapatkan sumber informasi tentang P3K dari teman menunjukkan ada yang memiliki kategori pengetahuan kurang. Hal ini informasi dari teman yang bersumber dari mulut ke mulut belum tentu memiliki kebenaran yang mutlak dibandingkan dari sumber informasi yang resmi seperti tenaga atau institusi kesehatan.

Penelitian ini juga menunjukkan belum adanya pemberian informasi mengenai pertolongan pertama kecelakaan bagi pemandu wisata ATV dari tenaga kesehatan. Padahal banyak potensi kecelakaan yang dapat terjadi dari wisata ATV seperti terluka, lecet, perdarahan, patah tulang dan pingsan. Menurut asumsi peneliti, perawat komunitas dapat berkontribusi dalam pembuatan program baru seperti pos unit kesehatan kerja di

daerah Wilayah Desa Singapadu Kaler untuk memonitoring, melakukan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga terjadi perubahan yang positif untuk pengetahuan kesehatan pemandu wisata. Menurut Permenkes No. 100 tahun 2015, “Pos Upaya Kesehatan

SIMPULAN

Hasil analisis terhadap gambaran karakteristik pemandu wisata ATV mayoritas berdasarkan usia pada kategori usia masa remaja akhir (17-25 tahun), laki-laki, pendidikan SMA, bekerja sebagai pemandu wisata ATV kurang dari 5 tahun, pengalaman mendapatkan pelatihan P3K selama 1 tahun terakhir belum pernah mendapatkan pelatihan, dan sumber informasi yang digunakan untuk mencari pengetahuan tentang P3K wisata ATV melalui media elektronik dan teman.

Gambaran tingkat pengetahuan pemandu wisata ATV tentang P3K mayoritas dengan kategori pengetahuan baik 75%, pengetahuan cukup 16,7%, dan pengetahuan kurang 8,3%. Aspek pertolongan pertama pada kecelakaan yang

Kerja (UKK) adalah tempat upaya kesehatan dengan basis masyarakat dalam sektor informal yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat pekerja dengan memberi layanan kesehatan menggunakan pendekatan preventif dan promotive, disertai kuratif serta rehabilitatif sederhana”.

sudah baik dipahami oleh pemandu wisata ATV seperti penanganan wisatawan saat terjatuh, saat mengalami perdarahan, dan saat ada wisatawan yang mengalami patah tulang. Namun, ada pengetahuan pemandu wisata ATV yang masih kurang dalam menangani wisatawan saat mengalami pingsan dan tentang prinsip P3K.

Keterbatasan penelitian adalah peneliti melaksanakan uji validitas serta reliabilitas menggunakan uji terpakai. Uji terpakai dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara sekaligus atau satu waktu, hasil kuesioner tersebut kemudian langsung digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas terpakai. Hal ini menyebabkan cukup banyak soal (8 soal) gugur atau tidak valid dan reliabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2022). Analisis Karakteristik Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perhotelan Di Kota Baubau Studi Kasus Hotel Berbintang. *JIDE: Journal Of International Development Economics*, 1(01 Mei), 49-66
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58-70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Denning, G. M., & Jennissen, C. A. (2018). Pediatric and adolescent injury in allterrain vehicles. *Research in Sports Medicine*, 26(sup1), 38-56. doi:10.1080/15438627.2018.1438279
- Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). Pelatihan Protokol Kesehatan Bagi Pemandu Wisata Pedesaan di Kabupaten Belitung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 608-616.
- Haidawati, H., Khairunnisa, K., & Budiyanto, B. (2023). Level Of Tourist Satisfaction With Tanjung Siambang Beach, Dompok Island, Tanjungpinang City. *Aurelia Journal*, 5(1), 151-158.
- Mirayanti, N. L. D., Damayanti, P. A. A., & Yanti, N. L. P. E. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemandu Wisata Dalam Penanganan Gigitan Kera Di Monkey Forest Ubud
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 4(1), 10-17.
- Rahmadhani, G. A., & Virianita, R. (2020). Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-Laki Terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 4(2), 217-234.
- Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53-58.
- Sriwandayani, N. L. A., Yanti, N. L. P. E., & Sanjiwani, I. A. (2021). Pengetahuan Pemandu Wisata Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Wisata Air Di Wilayah Tanjung Bena.